



**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR 579/Kpts/SR.120/2/2012**

TENTANG

**PELEPASAN VARIETAS JAMBU METE POPULASI MUNA
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN,

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi dan mutu jambu mete, varietas unggul dalam pengembangan pembangunan perkebunan jambu mete mempunyai peranan penting bagi perkebunan rakyat;
 - b. bahwa tanaman Jambu Mete Populasi Muna mempunyai keunggulan dibandingkan dengan varietas lainnya dalam hal gelondong besar dengan kacang rasa gurih dan manis;
 - c. bahwa atas dasar hal-hal tersebut, perlu untuk melepas tanaman jambu mete Populasi Muna sebagai varietas unggul;
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
 2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4043);
 3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4411);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616);
 5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional;
 6. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;
 7. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara jis Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2011 (Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 141);

8. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara juncto Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011 (Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 142);
9. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelengkapan Susunan Organisasi, Perincian Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional;
10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang Komoditi Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 3599/Kpts/PD.310/10/2009 tentang Perubahan Lampiran I Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang Komoditi Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura;
11. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 593/Kpts/OT.160/11/2007 tentang Tim Penilai dan Pelepas Varietas (TP2V);
12. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 1014/Kpts/OT.160/7/2008 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Badan Benih Nasional;
13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/OT.140/8/2008 tentang Produksi, Sertifikasi dan Peredaran Benih Bina;
14. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
15. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/10/2011 tentang Pengujian, Penilaian, Pelepasan dan Penarikan Varietas (Berita Negara Tahun 2011 Nomor 623);

- Memerhatikan :
1. Surat Ketua Tim Penilai dan Pelepas Varietas Badan Benih Nasional Nomor 01/BBN-II/01/2012 tanggal 12 Januari 2012;
 2. Surat Wakil Ketua II Badan Benih Nasional Nomor 02/BBN-II/01/2012 tanggal 17 Januari 2012;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
- KESATU** : Melepas Varietas Jambu Mete Populasi Muna Sebagai Varietas Unggul.
- KEDUA** : Deskripsi Varietas Jambu Mete Populasi Muna sebagaimana dimaksud diktum KESATU seperti tercantum pada Lampiran sebagai bagian tidak terpisahkan dengan Keputusan ini.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 20 Pebruari 2012



Salinan Keputusan ini disampaikan Kepada Yth.:

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
2. Menteri Dalam Negeri;
3. Menteri Perindustrian;
4. Menteri Perdagangan;
5. Menteri Negara Riset dan Teknologi;
6. Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI);
7. Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi;
8. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
9. Ketua Badan Benih Nasional;
10. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di Lingkungan Kementerian Pertanian;
11. Gubernur Provinsi seluruh Indonesia;
12. Bupati Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara;
13. Kepala Dinas yang membidangi Perkebunan di seluruh Indonesia;
14. Kepala Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri (BALITRI).

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR : 579/Kpts/SR.120/2/2012
TANGGAL : 20 Pebruari 2012

DESKRIPSI JAMBU METE POPULASI MUNA

Tetua asal	: Landras Muna
Nama yang diusulkan	: Populasi Muna
Daerah asal	: Muna
Produktivitas/pohon/tahun umur 15-39 tahun (kg)	: 15,67 (\pm 0,58) - 19,20 (\pm 1,01)
Karakter khusus	: Gelondong besar, kacang gurih manis
Bobot 100 gelondong (g)	: 642,13 (\pm 7,78) - 1.035,20 (\pm 4,49)
Panjang gelondong (cm)	: 2,86 (\pm 0,06) - 3,89 (\pm 0,06)
Lebar gelondong (cm)	: 2,52 (\pm 0,39) - 3,00 (\pm 0,03)
Warna kulit gelondong	: Abu-abu kehitaman
Bentuk gelondong	: Bentuk Ginjal (<i>reniformis</i>)
Kadar CNSL (%)	: 19,88 - 21,45
Bobot 100 kacang mete (g)	: 199,00 (\pm 16,30) - 273,00 (\pm 17,91)
Bentuk kacang mete	: Bentuk Ginjal terbuka
Warna kacang mete	: Putih susu
Rasa kacang mete	: Gurih manis
Rendemen kacang mete (%)	: 31,40 - 34,09
Kadar lemak kacang mete (%)	: 43,69 -45,03
Kadar protein kacang mete (%)	: 21,78-22,77
Kadar karbohidrat kacang mete (%)	: 13,22 - 13,84
Kadar gula kacang mete (%)	: 3,74
Bobot buah semu (g)	: 90,33 (\pm 1,08) - 210,00 (\pm 20,61)
Warna buah semu	: Kuning dan merah
Bentuk buah semu	: Bulat lonjong
Panjang buah semu (cm)	: 6,07 (\pm 0,15) - 8,10 (\pm 0,26)
Lebar buah semu (cm)	: 3,22 (\pm 0,47) - 5,90 (\pm 0,34)
Kadar gula buah semu (%)	: 0,65
Kadar tanin buah semu (%)	: 0,35
Kadar serat buah semu (%)	: 0,41
Umur mulai berbunga (bulan)	: 36 - 40
Umur buah matang (hari)	: 75 - 80
Jumlah buah/tangkai	: 13,13 (\pm 1,73) - 22,27 (\pm 1,71)
Bentuk dan sifat daun	: Lonjong besar diujung (<i>obcordatus</i>)
Panjang daun (cm)	: 13,80 (\pm 0,43) - 17,03 (\pm 0,34)
Lebar daun (cm)	: 8,12 (\pm 0,56) - 9,70 (\pm 0,49)
Tinggi pohon umur 15-39 tahun (m)	: 8,33 (\pm 0,69) - 13,50 (\pm 0,48)
Bentuk kanopi umur 15-39 tahun	: Setengah bola (payung)
Lebar kanopi umur 15-39 tahun (m)	: 12,44 (\pm 0,52) - 22,33 (\pm 0,93)
Perbanyak pohon induk	: Grafting
Ketahanan terhadap hama <i>Helopeltis</i> spp.	: Rentan terhadap <i>Helopeltis</i> spp.
Daerah pengembangan	: Daerah dengan tipe iklim A dan B

Peneliti

: M. Hadad, E.A., Budi Martono, Agus Wahyudi, Handi Supriadi, Syafaruddin, Edi Wardiana, Enny Randriani, Ilham Nur Ardhi Wicaksono, Dibyo Pranowo, Saefudin, Bedy Sudjarmoko, Yulius Ferry, Gusti Indriati, Nana Heryana, N.R. Ahmadi dan Dani

Teknisi Lapangan

: Laode Hamalin, Alimuddin, S. Gasong, Markus P., Kharolina, La Awali, Baharudin dan Cecep Firman

Pemilik varietas

: Pemerintah Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

